

Optimalisasi Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak

Imar^{*}, Ali Syahbana^{**}, Arin Achmad Irjayanto^{*}, Herri Adi Setya Wibowo^{*}, Susiani^{**}, Wahyu Weriuw^{***}, dan Lea Lusyana Prawar^{***}

^{*}Dosen Program Studi Ekonomi, Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

^{**}Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

^{***}Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

Alamat Email : stieyapismerauke@gmail.com

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Maret 2026

Disetujui 30 Maret 2026

Keywords:

Posyandu;
Kesehatan Ibu dan Anak;
Kader;
Stunting;
Pemberdayaan Masyarakat

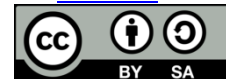
ABSTRAK

Abstract : *Integrated Health Posts (Posyandu) are community-based health services that support maternal and child health monitoring, child growth and development monitoring, immunization, vitamin supplementation, nutrition education, and the prevention of health problems including stunting. This community service activity aimed to optimize the role of Posyandu in Pongko Village by strengthening cadre capacity, educating pregnant women, breastfeeding mothers, mothers of children under five, and families, and providing assistance for basic health services. The activity was conducted on 25 February 2026 through initial observation, coordination with village authorities and related parties, needs identification, material preparation, education, training, mentoring, and descriptive evaluation. According to the activity report, cadres gained a better understanding of Posyandu duties, child growth monitoring, recording and reporting, health education, and assistance for mothers and children. Community participants also received information on antenatal care, balanced nutrition, exclusive breastfeeding, immunization, hygiene, child growth monitoring, and stunting prevention during the first 1,000 days of life. The activity also emphasized regular community participation and stronger coordination among cadres, health workers, village government, and families. As the report did not provide pretest-posttest data or statistical measurements, the results are presented descriptively. The activity indicates that sustainable Posyandu optimization requires continuous cadre development, community education, supporting facilities and educational media, and strengthened coordination of community-based health services*

Abstrak : Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak, pertumbuhan dan perkembangan balita, imunisasi, pemberian vitamin, edukasi gizi, serta pencegahan masalah kesehatan termasuk stunting. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan peran Posyandu Desa Pongko melalui penguatan kapasitas kader, edukasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, dan keluarga, serta pendampingan pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Februari 2026 melalui observasi awal, koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, edukasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi deskriptif. Hasil kegiatan sebagaimana dilaporkan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader mengenai tugas pelayanan Posyandu, pemantauan pertumbuhan balita, pencatatan dan pelaporan, penyuluhan kesehatan, serta pendampingan ibu dan anak. Masyarakat juga memperoleh penguatan informasi mengenai pemeriksaan kehamilan, gizi seimbang, ASI eksklusif, imunisasi, kebersihan, pemantauan tumbuh kembang, dan pencegahan stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Kegiatan turut mendorong pentingnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Posyandu secara rutin dan memperkuat koordinasi antara kader, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan keluarga. Karena laporan tidak memuat data pretest-posttest maupun pengukuran statistik, hasil disajikan secara deskriptif berdasarkan proses dan temuan kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi Posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan kader, edukasi masyarakat, penyediaan

media dan sarana pendukung, serta penguatan koordinasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan bagian penting dari pembangunan kesehatan masyarakat. Upaya menjaga kesehatan ibu sejak masa kehamilan dan memantau pertumbuhan serta perkembangan anak membutuhkan pelayanan yang mudah dijangkau, berkesinambungan, dan melibatkan keluarga serta masyarakat. Dalam kerangka pelayanan berbasis masyarakat, Posyandu menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita. Pedoman pelayanan Posyandu dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak menempatkan pemantauan kesehatan, edukasi, pencatatan, dan tindak lanjut sebagai bagian penting dari pelayanan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; 2023).

Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penimbangan balita. Dalam laporan kegiatan, Posyandu diposisikan sebagai sarana pemantauan pertumbuhan, imunisasi, pemberian vitamin, penyuluhan kesehatan, serta pelayanan bagi ibu hamil dan ibu menyusui. Efektivitas fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas kader, keterlibatan tenaga kesehatan, dukungan pemerintah desa, serta kesadaran keluarga untuk memanfaatkan pelayanan secara rutin. Kader berperan sebagai penghubung antara pelayanan kesehatan dan masyarakat sehingga kemampuan kader dalam melakukan pencatatan, pengukuran, penyuluhan, dan pendampingan menjadi penting dalam menjaga mutu layanan (Yuliana & Handayani, 2021).

Laporan kegiatan menggambarkan Desa Pongko di Kecamatan Bone-Bone sebagai wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis. Masyarakat banyak mengandalkan pelayanan tingkat desa, termasuk Polindes dan Posyandu. Kondisi tersebut menjadikan penguatan Posyandu relevan sebagai upaya untuk memperluas akses informasi dan pelayanan kesehatan dasar. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi partisipasi masyarakat yang belum optimal, pengetahuan kader yang masih perlu diperkuat, keterbatasan media edukasi, serta perlunya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak.

Salah satu isu yang memperoleh perhatian dalam kegiatan adalah pencegahan stunting. Pencegahan stunting memerlukan pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan anak, perhatian pada masa kehamilan dan 1.000 Hari Pertama Kehidupan, serta keterlibatan keluarga. Edukasi kesehatan menjadi instrumen penting untuk membantu masyarakat memahami perilaku kesehatan dan mendorong pemanfaatan layanan yang tersedia (Notoatmodjo, 2020). Dengan demikian, peningkatan kapasitas kader perlu diikuti dengan edukasi yang praktis dan mudah dipahami oleh keluarga sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Optimalisasi Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak” dilaksanakan untuk memperkuat fungsi Posyandu melalui peningkatan kapasitas kader, edukasi kesehatan kepada masyarakat, serta penguatan partisipasi keluarga. Artikel ini menyajikan proses pelaksanaan kegiatan dan hasil kualitatif yang dicatat dalam laporan, terutama terkait penguatan pemahaman kader dan masyarakat serta arah tindak lanjut untuk keberlanjutan pelayanan Posyandu.

Keterbatasan akses pelayanan kesehatan di tingkat desa menjadikan keberadaan Posyandu semakin penting sebagai titik pelayanan yang dekat dengan keluarga. Dalam laporan kegiatan, Desa Pongko digambarkan memiliki fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang terbatas sehingga pelayanan yang tersedia di tingkat desa menjadi salah satu tumpuan masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan fungsi Posyandu tidak hanya berkaitan dengan kegiatan rutin, tetapi juga dengan kemampuan kader untuk menyampaikan informasi, melakukan pemantauan dasar, serta mengarahkan masyarakat agar memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat.

Penguatan Posyandu juga memerlukan keterlibatan keluarga. Ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita merupakan kelompok yang berhubungan langsung dengan pemenuhan gizi, pemeriksaan kesehatan, pemberian ASI, imunisasi, kebersihan, serta pemantauan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, edukasi kepada keluarga perlu dilakukan bersamaan dengan peningkatan kapasitas kader sehingga pesan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan Posyandu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini juga menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur penting. Peningkatan kunjungan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu dipandang sebagai salah satu

indikator bahwa masyarakat semakin menyadari manfaat pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Atas dasar itu, kegiatan dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mendorong komunikasi antara kader, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan keluarga sasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 25 Februari 2026 di Posyandu Desa Pongko. Sasaran kegiatan terdiri atas kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, serta keluarga yang memiliki anak usia di bawah lima tahun. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran masing-masing kelompok dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, pemenuhan gizi, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, dan pencegahan stunting.

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahapan. Tahap awal berupa observasi dan analisis kebutuhan melalui survei lokasi, perizinan kepada kepala desa atau tokoh masyarakat, serta wawancara dengan bidan desa, kader, dan masyarakat. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak Puskesmas, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan media dan alat pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan diarahkan pada edukasi dan pendampingan mengenai pelayanan Posyandu, kesehatan ibu dan anak, pemenuhan gizi, ASI eksklusif, imunisasi, pemantauan pertumbuhan, dan pencegahan stunting.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan Utama	Keluaran yang Diharapkan
Observasi dan analisis kebutuhan	Survei lokasi, perizinan, wawancara dengan bidan desa, kader, dan masyarakat.	Gambaran kebutuhan dan masalah pelayanan Posyandu.
Persiapan	Koordinasi dengan pemerintah desa dan Puskesmas, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, penyiapan media.	Materi dan dukungan pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.
Pelaksanaan	Edukasi dan pendampingan terkait kesehatan ibu dan anak, gizi, ASI, imunisasi, pertumbuhan anak, dan stunting.	Penguatan pengetahuan kader dan masyarakat.
Evaluasi deskriptif	Pengamatan terhadap proses, respons, partisipasi, dan pemahaman selama kegiatan.	Gambaran kualitatif mengenai hasil kegiatan dan kebutuhan tindak lanjut.

Evaluasi pada artikel ini mengikuti informasi yang tersedia dalam laporan kegiatan. Laporan tidak mencantumkan jumlah peserta, instrumen pretest-posttest, skor pengetahuan, ataupun pengukuran statistik sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, hasil disajikan secara deskriptif-kualitatif dan tidak difafsirkan sebagai perubahan kuantitatif atau efektivitas kausal program.

Pada tahap pelaksanaan, materi diarahkan pada kebutuhan kelompok sasaran sebagaimana tercantum dalam laporan. Bagi kader, kegiatan menekankan tugas pelayanan Posyandu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pencatatan dan pelaporan, penyuluhan kesehatan, serta pendampingan kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Bagi masyarakat, materi mencakup pemeriksaan kehamilan, kebutuhan gizi, ASI eksklusif, imunisasi, pemeliharaan kebersihan, pemantauan tumbuh kembang, dan pencegahan stunting. Pendekatan ini memungkinkan materi disampaikan sesuai peran masing-masing kelompok dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

Pendampingan dilakukan sebagai bagian dari upaya memperkuat kemampuan peserta untuk menghubungkan materi dengan praktik pelayanan sehari-hari. Dalam proses tersebut, tim pelaksana memberi ruang bagi kader dan masyarakat untuk membahas persoalan yang dihadapi di Posyandu dan lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berbentuk penyampaian informasi satu arah, tetapi juga diarahkan pada pemahaman kebutuhan nyata sasaran di lokasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara langsung di Posyandu Desa Pongko dengan melibatkan kader dan kelompok sasaran masyarakat. Pelaksanaan berfokus pada penguatan fungsi Posyandu sebagai layanan kesehatan dasar yang dekat dengan masyarakat. Materi yang dibahas mencakup pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi, ASI eksklusif, imunisasi, kebersihan, dan pencegahan stunting. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan kegiatan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memperkuat kemampuan kader dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya interaksi langsung antara tim pelaksana, kader, dan masyarakat di lokasi Posyandu. Kehadiran ibu dan anak dalam kegiatan memberikan ruang bagi penyampaian informasi kesehatan secara kontekstual dan mendekatkan materi edukasi dengan situasi pelayanan sehari-hari. Kegiatan juga memperlihatkan fungsi Posyandu sebagai titik temu antara pelayanan kesehatan dan partisipasi masyarakat.

Rangkaian kegiatan mempertemukan kebutuhan penguatan pelayanan kader dengan kebutuhan informasi kesehatan keluarga. Bagi kader, pelatihan dan pendampingan memberikan kesempatan untuk meninjau kembali praktik pelayanan dasar, sedangkan bagi masyarakat kegiatan menjadi sarana untuk memperoleh penjelasan mengenai pelayanan ibu dan anak yang dapat diakses melalui Posyandu. Keterhubungan kedua kelompok ini menjadi penting karena keberhasilan pelayanan berbasis masyarakat bergantung pada kesiapan kader sekaligus kemauan keluarga untuk datang, berkonsultasi, dan mengikuti pemantauan secara berkala.

Kegiatan juga menegaskan perlunya media edukasi dan pencatatan yang lebih tertata. Laporan menyebut bahwa kader diharapkan mampu melakukan pendataan sasaran, menyusun laporan kegiatan, dan memanfaatkan media edukasi untuk menyampaikan informasi kesehatan. Dengan pengelolaan yang lebih tertib, pelayanan Posyandu dapat lebih mudah dipantau dan informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat disampaikan secara lebih konsisten.

Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan di Posyandu Desa Pongko



Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026

Penguatan Kapasitas Kader Posyandu

Hasil kegiatan dalam laporan menyebutkan bahwa kader memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap tugas dan tanggung jawabnya setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Penguatan tersebut mencakup teknik pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, pemahaman terhadap indikator pertumbuhan anak, pencatatan dan pelaporan, serta kemampuan memberikan informasi kesehatan kepada

masyarakat. Kader juga diarahkan agar lebih percaya diri dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga yang memiliki balita.

Peningkatan kapasitas kader penting karena kualitas interaksi kader dengan keluarga dapat memengaruhi pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pelayanan Posyandu. Pemberdayaan kader memungkinkan informasi kesehatan disampaikan dengan cara yang lebih dekat dengan kondisi masyarakat dan dapat mendukung keberlanjutan pelayanan berbasis komunitas. Temuan kualitatif kegiatan ini konsisten dengan arah pemberdayaan kader Posyandu yang menempatkan kader sebagai bagian penting dari pelayanan kesehatan masyarakat (Yuliana & Handayani, 2021; Rahmawati & Setiawan, 2022).

Dalam pelaksanaan pelayanan, kemampuan teknis kader perlu berjalan bersama dengan kemampuan komunikasi. Kader tidak hanya berhadapan dengan kegiatan pengukuran atau pencatatan, tetapi juga perlu menjelaskan hasil pemantauan, mengingatkan jadwal pelayanan, dan membantu keluarga memahami informasi kesehatan dasar. Karena itu, penguatan kapasitas kader dalam kegiatan ini dipandang sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hubungan antara Posyandu dan masyarakat.

Penguatan tersebut juga berkaitan dengan keberlanjutan program. Kader yang memiliki pemahaman lebih baik dapat menjadi penghubung antara tenaga kesehatan dan keluarga setelah kegiatan pengabdian selesai. Namun demikian, laporan kegiatan belum menyajikan pengukuran keterampilan kader secara objektif sehingga perubahan yang dilaporkan perlu dipahami sebagai hasil kualitatif yang memerlukan pembinaan dan evaluasi lanjutan.

Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak

Pada kelompok ibu hamil, materi diarahkan pada pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pemenuhan kebutuhan gizi, pengenalan tanda bahaya kehamilan, dan persalinan yang aman. Pada ibu menyusui, edukasi mencakup manfaat ASI eksklusif, pola pemberian makan bayi dan anak, serta pemantauan tumbuh kembang. Bagi keluarga yang memiliki balita, penekanan diberikan pada imunisasi lengkap, makanan bergizi seimbang, kebersihan lingkungan, dan pencegahan penyakit pada anak. Materi tersebut sesuai dengan fokus pelayanan kesehatan ibu dan anak yang dijabarkan dalam Buku KIA (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Laporan kegiatan menyatakan bahwa edukasi tersebut meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak. Namun, karena tidak tersedia skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, peningkatan tersebut perlu dipahami sebagai hasil observasi kualitatif selama pelaksanaan, bukan sebagai hasil pengujian statistik. Untuk kegiatan lanjutan, penggunaan instrumen sederhana seperti pretest-posttest dapat membantu menunjukkan perubahan pengetahuan secara lebih terukur.

Edukasi yang diberikan mencakup tahapan kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan, mulai dari masa kehamilan, menyusui, hingga pemantauan kesehatan balita. Pola ini penting karena masalah kesehatan ibu dan anak tidak berdiri sendiri. Pemenuhan gizi selama kehamilan, pemberian ASI, imunisasi, kebersihan, dan pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian perilaku keluarga yang saling berhubungan dan perlu diperkuat melalui pelayanan Posyandu secara rutin.

Bagi keluarga, manfaat kegiatan tidak berhenti pada bertambahnya informasi. Pesan utama kegiatan adalah mendorong pemanfaatan Posyandu secara rutin agar ibu dan anak memperoleh pemantauan yang berkelanjutan. Karena itu, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi bagian penting dalam memastikan ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita dapat mengikuti pelayanan sesuai kebutuhan.

Pencegahan Stunting dan Penguatan Partisipasi Masyarakat

Pencegahan stunting menjadi salah satu fokus utama edukasi. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai faktor yang berhubungan dengan stunting, pentingnya pemenuhan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan, serta peran keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Pemantauan pertumbuhan yang dilakukan melalui Posyandu menjadi penting untuk membantu mengenali masalah pertumbuhan lebih awal dan mengarahkan keluarga pada tindak lanjut pelayanan apabila diperlukan. Penguatan edukasi dan pemantauan pertumbuhan juga sejalan dengan perhatian pada layanan kesehatan berbasis komunitas dalam kesehatan ibu dan anak (UNICEF, 2023; World Health Organization, 2024).

Selain aspek pengetahuan, kegiatan diarahkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin. Partisipasi tersebut membutuhkan dukungan dari keluarga, kader, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan Puskesmas. Laporan menempatkan sinergi antarpihak sebagai faktor penting untuk menjaga keberlanjutan program. Dengan dukungan yang berkesinambungan, Posyandu dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat pelayanan periodik, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan komunikasi kesehatan berbasis masyarakat.

Tabel 2. Ringkasan hasil kualitatif kegiatan dan arah tindak lanjut

Aspek	Hasil Kualitatif yang Dilaporkan	Tindak Lanjut
Kapasitas kader	Pemahaman lebih baik mengenai pengukuran balita, indikator	Pelatihan berkala dan pendampingan teknis.

	pertumbuhan, pencatatan, penyuluhan, dan pendampingan.	
Pengetahuan ibu/keluarga	Penguatan informasi tentang kehamilan, gizi, ASI eksklusif, imunisasi, kebersihan, dan tumbuh kembang.	Edukasi berulang dengan media sederhana dan mudah dipahami.
Pencegahan stunting	Pemahaman tentang 1.000 HPK, gizi, dan pemantauan pertumbuhan diperkuat.	Pemantauan rutin dan rujukan/tindak lanjut bila ditemukan masalah pertumbuhan.
Pengelolaan Posyandu	Kebutuhan pencatatan, pendataan sasaran, media edukasi, dan koordinasi semakin ditekankan.	Dukungan sarana dan koordinasi pemerintah desa, Puskesmas, dan kader.

Sumber: Diolah dari laporan kegiatan, 2026

Manfaat Kegiatan bagi Sasaran dan Pengelola Posyandu

Bagi kader Posyandu, kegiatan memberikan ruang untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan pelayanan dasar serta meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan. Bagi ibu hamil dan ibu menyusui, kegiatan memperkuat pemahaman mengenai pemeriksaan kesehatan, pemenuhan gizi, ASI eksklusif, dan tanda bahaya yang perlu diperhatikan. Sementara itu, bagi keluarga yang memiliki balita, kegiatan menekankan pentingnya imunisasi, makanan bergizi seimbang, kebersihan, dan pemantauan pertumbuhan anak.

Bagi pemerintah desa dan tenaga kesehatan, penguatan fungsi Posyandu dapat mendukung pelaksanaan program kesehatan masyarakat di tingkat desa. Partisipasi masyarakat yang lebih baik akan memudahkan kader dan tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan serta menyampaikan informasi. Oleh sebab itu, dukungan kelembagaan berupa pembinaan, sarana-prasarana, media edukasi, dan koordinasi tetap diperlukan agar hasil kegiatan tidak berhenti pada pelaksanaan satu hari.

Implikasi dan Keterbatasan Pelaksanaan

Kegiatan menunjukkan bahwa penguatan Posyandu dapat dilakukan melalui kombinasi peningkatan kapasitas kader dan edukasi kepada keluarga sasaran. Pendekatan langsung memberi kesempatan bagi peserta untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan pelayanan ibu dan anak di tingkat desa. Keberlanjutan hasil kegiatan, bagaimanapun, sangat bergantung pada pembinaan lanjutan, ketersediaan sarana dan media, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan dan pemerintah desa.

Keberlanjutan menjadi aspek penting karena perubahan perilaku kesehatan membutuhkan penguatan berulang. Laporan kegiatan sendiri menyatakan bahwa pelaksanaan belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana. Oleh sebab itu, tindak lanjut yang relevan adalah pelatihan berkala bagi kader, edukasi berulang bagi keluarga, pemanfaatan media informasi yang sederhana, serta pemantauan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu berikutnya.

Koordinasi antara pemerintah desa, Puskesmas, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat juga perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Posyandu akan lebih efektif apabila dukungan pelayanan, informasi, pencatatan, dan tindak lanjut masalah kesehatan dapat dilakukan secara terhubung. Dalam kerangka pengabdian, hal ini membuka peluang bagi kegiatan lanjutan yang lebih spesifik, misalnya pendampingan pencatatan data, penyusunan media edukasi, atau evaluasi perubahan pengetahuan dan partisipasi masyarakat secara terukur.

Keterbatasan utama yang dapat diidentifikasi dari laporan adalah pelaksanaan yang berlangsung satu hari dan belum disertai data jumlah peserta maupun pengukuran kuantitatif perubahan pengetahuan, keterampilan, atau tingkat kunjungan Posyandu. Karena itu, kegiatan berikutnya perlu menambahkan data baseline, pretest-posttest, daftar hadir sasaran, indikator keterampilan kader, serta pemantauan kunjungan Posyandu dalam periode tertentu agar dampak program dapat dievaluasi dengan lebih kuat.

KESIMPULAN

Kegiatan “Optimalisasi Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak” di Desa Pongko diarahkan pada penguatan kapasitas kader dan edukasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, serta keluarga balita. Berdasarkan hasil kualitatif yang dicatat dalam laporan, kegiatan memberikan penguatan pemahaman kader mengenai pelayanan kesehatan dasar, pemantauan pertumbuhan, pencatatan, penyuluhan, dan pencegahan stunting. Masyarakat juga memperoleh penguatan informasi mengenai pemeriksaan kehamilan, gizi, ASI eksklusif, imunisasi, kebersihan, dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Secara substantif, kegiatan memperlihatkan bahwa optimalisasi Posyandu memerlukan dua unsur yang berjalan bersama, yaitu peningkatan kapasitas kader sebagai pelaksana layanan dan peningkatan

pengetahuan serta partisipasi keluarga sebagai pengguna layanan. Ketika kader memiliki pemahaman yang lebih baik dan masyarakat lebih aktif memanfaatkan Posyandu, fungsi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dapat diperkuat. Meskipun demikian, karena hasil kegiatan belum dilengkapi pengukuran kuantitatif, evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengetahui besarnya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkat kunjungan masyarakat.

Optimalisasi Posyandu perlu dilanjutkan melalui pembinaan kader secara berkala, penyediaan sarana dan media edukasi, serta koordinasi yang berkelanjutan antara pemerintah desa, Puskesmas, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat. Kegiatan lanjutan sebaiknya dilengkapi dengan indikator kuantitatif agar perubahan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan pemanfaatan layanan Posyandu dapat dinilai secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Pelaksanaan Posyandu Transformasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2020). Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2022). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 85-93.
- UNICEF. (2023). Improving Maternal and Child Health through Community-Based Health Services. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2024). Guideline on Child Growth and Development Monitoring. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, N., & Handayani, S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 45-53.